Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

THE RELATIONSHIP OF PARENTING PATTERNS TO CHILDREN'S LEARNING ACHIEVEMENTSDURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO, GORONTALO REGENCY

Reinza Safari[1], Andi Akifa Sudirman[2], Dewi Modjo[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : *safarireinza@gmail.com, andiakifasudirman@umgo.ac.id, dewimodjo@umgo.ac.id*

ABSTRAK

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak untuk tujuan membina, membimbing, serta melindungi anak. Orang tua sebagai penanggung jawab paling pertama dan utama pada pendidikan anak dalam keluarga apalagi dalam pandemi Covid-19 saat ini. Hal tersebut juga berpengaruh pada prestasi belajar di sekolah, terutama pada anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 134 siswa sekolah dasar, pengambilan sampel menggunakan cara *Non Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 33 sampel. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar orang tua melakukan pola asuh Demokratis 42,5%, dengan prestasi belajar tinggi 36,4%. Dengan menggunakan analisis data uji *chi square*.Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak dengan *p value* 0,003 (p<0,05) yang berarti Ho ditolak.
Kata Kunci : Anak, Prestasi Belajar, Pola Asuh

ABSTRACT

Parenting is an interaction between parents and children for the purpose of fostering, guiding, and protecting children. Parents are the first and foremost responsible for the education of children in the family, especially in the current Covid-19 pandemic. It also affects learning achievement at school, especially in school-age children. The objective of research was to determine the relationship between parenting patterns and children's learning achievement. The research design used quantitative methods with a cross sectional approach. The total population is 134 elementary school students, sampling used the Non Probability Sampling method with the type of purposive sampling based on predetermined criteria as many as 33 samples. The results showed that most of the parents did 42.5% democratic parenting, with 36.4% high learning achievement. By used chi square test data analysis. The conclusion was there is a significant relationship between parenting patterns on children's learning achievement with a p value of 0.003 (p <0.05) which means Ho is rejected.
Keywords: *Children, Learning Achievement, Parenting*

PENDAHULUAN

Coronavirus atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ini salah satu virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyebaran virus ini melalui percikan (droplet) dari hidung atau mulut disaat batuk atau bersin. Kemudian percikan (droplet) tersebut kemudian jatuh pada benda atau permukaan di sekitarnya. Apabila ada orang lain yang menyentuh permukaan atau benda yang sudah terkontaminasi dengan percikan tersebut, kemudian orang itu menyentuh area wajah seperti mata, hidung atau mulut maka orang itu bisa terinfeksi Covid-19 (Fitriani1, Maulidya2, Salafudzin3, Izza4, & Assyaefi5, 2020).[1] Pandemi Covid-19 yang telah menyebar di seluruh dunia banyak membuat perubahan yang terjadi pada seluruh makhluk hidup di dalam kota, termasuk anak-anak yang merupakan golongan rentan terpapar dan tertular Covid-19. Penularan pada anak sebagian besar (75%) adalah dari kontak dengan perabotan rumah tangga (transmisi dalam keluarga). Pada anak, Covid-19 biasanya menimbulkan gejala ringan atau sedang, jarang bergejala berat dibandingkan orang dewasa. Di Negara Cina, awalnya kasus Covid-19 pada anak dilaporkan hanya dengan keluhan gejala pencernaan, gejala awal saluran napas yang tidak jelas dan tanpa adanya riwayat penyakit sebelumnya, yang kemudian memburuk dengan cepat menjadi syok septik, ARDS hingga gagal ginjal akut (Felicia, 2020).[2]

Jumlah infeksi Covid-19 pada anak di Negara Cina mencapai 2.143 anak dan separuhnya mengalami gejala demam, radang tenggorokan, batuk, pilek, pegal disekujur tubuh dan bersin (Dong S, 2020).[3] Dibandingkan di Negara Amerika Serikat jumlah infeksi Covid-19 pada anak mencapai 178.823 anak (Prima, 2020).[4] Di Indonesia sendiri jumlah infeksi Covid-19 pada anak mencapai 12.776 anak dan meninggal sebanyak 930 anak yang terjadi di 34 Provinsi (Pranita, 2020).[5] Sementara itu jumlah infeksi Covid-19 pada anak di Provinsi Gorontalo mencapai 174 anak, dengan jumlah yang dirawat 4 anak, sembuh 167 anak dan meninggal 3 anak (Dinkes, 2021).[6] Sedangkan jumlah infeksi Covid-19 pada anak di Kabupaten Gorontalo mencapai 38 anak, dengan jumlah yang dirawat 1 anak, sembuh 35 anak dan meninggal 2 anak (Dinkes, 2021).[6] Selain itu jumlah infeksi Covid-19 pada anak di Kecamatan Limboto mencapai 9 anak, dengan jumlah yang sembuh 9 (Dinkes, 2021).[6]

Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan menyebar secara massif pada Maret 2020. Dari kasus-kasus yang muncul pemerintah Indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah memutuskan untuk melakukan lockdown wilayah atau penghentian segala aktivitas di luar rumah termasuk proses belajar di sekolah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau

pembelajaran secara daring. Perubahan pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan, maka peran orang tua semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik dalam mendampingi anak selama waktu nyaris 24 jam (Dewi & Khotimah, 2020).[7]

Situasi pandemi Covid-19, telah mengubah segalanya. Saat ini, pola asuh orang tua benar-benar menjadi hal utama dalam menciptakan kebahagiaan dan kesuksesan seorang anak. Beragam bentuk pola asuh tentu akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua yang notabennya sebagai lingkungan terdekat anak, segala perilakunya akan diamati bahkan diimitasi oleh anak itu sendiri. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh (Hurlock, 2012) perlakuan orang tua ke anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kondisi pengasuhan serta komunikasi dalam keluarga memiliki dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Jika anak sering mendapatkan kritikan, anak akan belajar mudahnya menyalahkan orang lain, jika anak sering mendapat penghinaan, anak akan tumbuh menjadi pribadi pemalu, dan jika anak mendapatkan toleransi, anak belajar menjadi pribadi sabar.[8]

Pada masa pandemi, pola asuh orang tua harus diperhatikan karena orang tua menggantikan peran guru dan menentukan motivasi anak selama belajar. Orang tua harus memperhatikan kegiatan belajar anaknya di rumah agar mereka lebih bersemangat dan rajin dalam belajar. Pola asuh orang tua jugadiperlukan dalam hal pembelajaran anak. Dengan pola asuh yang baik, anak mampu membangun emosi positif untuk mendukung pembelajarannya (Anggraeni, Hidayati, Farisia, & Khoirulliati, 2020).[9] Mengingat pentingnya pola asuh orang tua selama masa pandemi di rumah, terjadi berbagai macam pendapat mengenai hal ini, ada beberapa orang tua yang mengatakanapabila mereka merasa keberatan jika anak belajar di rumah, dan ada pula yang sebaliknya. Adapun beberapa jenis pola asuh yang mempengarungi prestasi belajar pada anak yang sering digunakan yaitu, otoriter (Authoritarian), pola asuh demokratis (Authoritative), dan pola asuh permisif (Permissive) (Pola et al., 2020).[10]

Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak yang pertama dan utama dalam keluarga apalagi dalam masa pandemi seperti ini. Orang tua harus benar-benar memperhatikan keadaan dan perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan mengacu pada Al-qur'an dan Hadits. Dikatakan yang pertama, karena sebelum anak masuk sekolah dia telah mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarganya serta dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri untuk mengasuh anak-anaknya. Pola asuh pada anak sangat berkaitan dengan kemampuan dari satu keluarga atau komunitas yang dalam hal memberikan suatu perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi

kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Jika pola pengasuhan anak tidak tepat, maka hal itu akan berpengaruh pada pola perilaku anak. Apalagi kalau anak-anak meniru perilaku orang-orang yang berada di luar rumah yang cenderung negatif. Pola asuh yang intens akan membentuk jalinan hubungan yang kuat anak dengan orang tua (Pola et al., 2020).[10]

Penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak selama pandemi covid-19, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang sejenis. Namun ada penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, Sari Defia Rizki, Susilawati, Iyam Mariam (2017) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional melalui pendekatan *crossectional*. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian tersebut diperoleh nilai hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis sebesar 72,5% untuk anaknya, sedangkan pada pola asuh otoriter 20,5% dan permisif sebesar 7,0%. Analisa hipotesis menggunakan *Chi Square P-Value* 0,011. Hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. Maka disarankan kepada Puskesmas Cianjur Kota untuk meningkatkan pembinaan bagi pihak sekolah tentang pola asuh yang baik dan kepada SDN Ibu dewi V diharapkan dapat melakukan konseling dengan orang tua agar menentukan pola asuh yang baik (Rizki & Susilawati, 2017).[11]

Berdasarkah pengambilan data awal di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalopada tanggal 3 Mei 2021. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data total keseluruhan siswa berjumlah 134 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 61 dan siswa perempuan sebanyak 73. Dari total keseluruhan siswa diperoleh 85% dari 134 siswa mengalami penurunan dalam prestasi belajar sebanyak 70% dikarenakan pembelajaran online selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Keterbatasan Penguasaan teknologi informasi oleh siswa sekolah dasar, Sarana dan Prasarana yang kurang Memadai, Akses Internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak selama pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* uaitu jenis penelitian yang bersifat analitik korelasional yang bertujuan mencari Hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak selama pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 134 siswa beserta orang tua, yang terdiri dari 61 siswa laki-laki dan 73 siswa

perempuan. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar *kuisioner*, dan analisis data menggunakan uji *Chi-Square.*

HASIL

Analisis Univariat

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 1. Distribusi frekuensi pola asuh orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

No	Pola Asuh	n	(%)
1	Otoriter	12	36,2
2	Permisif	7	21,2
3.	Demokratis	14	42,5
	Total	33	100

Sumber : Olahan data primer (2021)

Dilihat dari tabel 1 distribusi frekuensi pola asuh yang paling banyak yaitu pola asuh Demokratis dengan jumlah 14 responden (42,5%) dan frekuensi pola asuh yang paling sedikit yaitu pola asuh permisif dengan jumlah 7 responden (21,2%).

2. Prestasi Belajar Anak

Tabel 2. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

No	Prestasi Belajar	n	(%)
1	Rendah	14	42,4
2	Tinggi	19	57,6
	Total	33	100

Sumber : Olahan data primer (2021)

Dilihat dari tabel 2 distribusi frekuensi prestasi belajar yang paling tinggi yaitu dengan jumlah 19 responden (57,6%) dan frekuensi prestasi belajar yang paling rendah yaitu dengan jumlah 14 responden (42,4%).

Analisis Bivariat

Tabel.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Pola asuh orang tua	Prestasi belajar				Jumlah		Value
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Otoriter	9	27,2 %	3	9,0%	12	36,2 %	0,003
Permisif	5	15,1 %	2	6,1%	7	21,2 %	
Demokratis	2	6,1%	12	36,4 %	14	42,5 %	
Total	16	48,4 %	17	51,5 %	33	100,0 %	

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukan bahwa pola asuh orang tua kategori otoriter dengan prestasi belajar rendah berjumlah 9 responden (27,2%) dan pola asuh orang tua kategori otoriter dengan prestasi belajar tinggi berjumlah 3 responden (9,0%), secara keseluruhan pola asuh orang tua kategori otoriter berjumlah 12 responden (36,2%). Pola asuh orang tua kategori permisif dengan prestasi belajar rendah berjumlah 5 responden (15,1%) dan pola asuh orang tua kategori permisif dengan prestasi belajar tinggi berjumlah 2 responden (6,1%). Pola asuh orang tua kategori demokratis dengan prestasi belajar rendah berjumlah 2 responden (6,1%) dan pola asuh orang tua kategori demokratis dengan prestasi belajar tinggi berjumlah 12 responden (36,4%). Secara keseluruhan pola asuh orang tua kategori demokratis berjumlah 14 responden (42,5%). Dengan total prestasi belajar rendah berjumlah 16 (48,4%) sedangkan total prestasi

belajar tinggi berjumlah 17 (51,5%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* maka diperoleh nilai signifikan 0,003 (α <0,05) ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak selama pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pola Asuh Orang Tua Siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Pola asuh dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua otoriter berjumlah 12 responden (36,2%), pola asuh orang tua permisif berjumlah 7 responden (21,2%), dan pola asuh orang tua demokratis berjumlah 14 responden (42,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Susilawati, 2017) dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua sebagian besar (72,5%) adalah Demokratis dan (27,5%) Otoriter.[11]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah, 2017) bahwa dalam kegiatan memberikan pola asuh, orang tua pasti akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan baik bagi anak.[12]

(Suarsini, 2013) menyebutkan bahwa dimana pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap orang tua berbeda-beda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua dan pendapat orang tua terhadap bagaimana baiknya pola asuh yang diberikan kepada anaknya.[13]

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa adanya pola asuh orang tua otoriter, permisif, maupun demokratis sebagian besar akan berdampak pada kebiasaan anak sehari-hari baik kebiasaan negatif maupun kebiasaan positif.

1. Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Prestasi belajar dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi. Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa prestasi belajar yang rendah berjumlah 14 responden (42,4%), sedangkan prestasi belajar yang tinggi berjumlah 19 responden (57,6%).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rodiyah, n.d.) bahwa Prestasi belajar yang dicapai anak dalam penguasaan, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajarannya, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar yang dicapai anak paling banyak diperoleh adalah prestasi baik sebanyak sebanyak 38 orang (193%).[14] Dalam kaitannya dengan belajar,

(Turner, EA, Chandler, M & RW, 2012) menyebutkan bahwa dimana orang tua sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar anak agar mencapai hasil yang baik, sebagian besar (85%) prestasi belajar anak baik.[15]

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh anak akan baik atau buruk tergantung bagaimana cara anak memahami penguasaan pelajaran, pengetahuan dan keterampilan dalam pelajarannya sehingga anak dapat mencapai hasil yang baik.

Analisis Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dengan prestasi belajar anak rendah berjumlah 9 orang (27,2%), sedangkan prestasi belajar tinggi berjumlah 3 orang (9,0%). Pola asuh permisif dengan prestasi belajar rendah berjumlah 5 orang (15,1%), sedangkan prestasi belajar anak tinggi berjumlah 2 orang (6,1%). Pola Asuh Demokratis dengan prestasi belajar rendah berjumlah 2 orang (6,1%), sedangkan prestasi belajar tinggi berjumlah 12 (36,4). Diketahui nilai *chi square* atau p=0.003 < 0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizki & Susilawati, 2017) bahwa Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah dasar kelas II dan III. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian tersebut diperoleh nilai bahwa hasil sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis sebesar 72,5% untuk anaknya, sedangkan pada pola asuh otoriter 20,5% dan permisif sebesar 7,0%.[11] Analisa hipotesis menggunakan *Chi Square p-value* 0,011 (*significancy*<0,05) Ho ditolak, artinya hasil penelitian menunjukan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak.Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yarida, 2011) dimana pola asuh orang tua akan mempengaruhi prestasi belajar anak.[16]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Khotimah, 2020) bahwa Dalam situasi pandemi Covid-19, pola asuh yang digunakan orang tua dalam pengasuhan, perawatan dan pendampingan pendidikan kepada anak menjadi hal yang sangat penting.[7] Orang tua merupakan unit terkecil dan tempat utama bagi kehidupan anak. Menurut (Dai, L., & Wang, 2015) fungsi orang tua terdiri dari 2 dimensi, yakni *soft index* meliputi pemberian dukungan afeksi, adanya keterlibatan, kontrol perilaku, penanaman nilai-nilai serta aturan dan *regid index* meliputi bantuan *problem solving*, komunikasi dan pembagian tugas pada masing-masing peran orang tua.[17] Hal ini, senada dengan (Zahrok, S., & Suarmini, 2018) menyatakan bahwa pola asuh orang tua selama dirumah dapat mempengaruhi bentuk kebiasaan, tingkah laku, nilai-nilai moral dan agama serta prestasi belajar pada anak.[18]

(Ismaniar., & Utoyo, 2020) menyebutkan bahwa memindahkan urusan pendidikan ke rumah membuat para orang tua harus meningkatkan kesadaran akan pengaruh negatif yang mungkin muncul akibat interaksi orang tua terhadap perkembangan anak. Semakin meningkatnya kuantitas waktu yang dihabiskan bersama antara orang tua dan anak, bukan hanya dapat mengembalikan fungsi orang tua sebagai tempat utama bagi anak untuk mendapatkan perlindungan, kenyamanan dan kehangatan. Namun juga, jika orang tua kurang mampu mengontrol emosi ketika bersama anak, sangat memungkinkan terjadinya *mirror of effect* yang negatif terhadap prestasi belajar anak. *Mirror of effect* merupakan fenomena perilaku anak yang dihasilkan dari cerminan perilaku lingkungannya. Jika perilaku lingkungan baik, maka anak akan berperilaku baik pula, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, maka orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat selama masa pandemi Covid-19.[19]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizki & Susilawati, 2017) bahwa Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar orang tua yang menerapkan pola asuh yang demokratis sebesar 72,5% untuk anaknya, sedangkan pada pola asuh otoriter 20,5% dan permisif sebesar 7,0%.[11]

Berdasarkan uraian diatas peneliti menganalisis bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Dimana dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini anak harus belajar secara online dan orang tua harus mendampingi anak dalam proses pembelajaran online agar anak dapat mengerti dan memahami pelajaran. Menurut informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo dimana terdapat beberapa orang tua yang mempunyai pola asuh yang baik atau demokratis namun hasil prestasi belajar anak kurang begitu juga sebaliknya diakibatkan oleh beberapa kendala yang dilakukan saat pembelajaran online, ada beberapa yang mempunya masalah dengan jaringan, kuota internet dan lainnya sehingga anak tidak dapat ikut serta dalam pembelajaran tersebut.

Pola asuh asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sesuai dengan data yang diperoleh dari kuisioner sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya agar mendapatkan hasil yang maksimal apalagi dalam prestasi belajar anaknya. Pola asuh seharusnya diterapkan tidak hanya mewakili 1 jenis saja, tetapi pola asuh itu lebih baik diterapkan ketiga-tiganya yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Sama halnya yang dikatakan oleh (Hurlock, 2012) bahwa dalam masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, pada dasarnya ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan dalam membimbing, mendidik, serta mengarahkan anaknya, adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis dan permissif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan orang tua dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menerapkan ketiga pola asuh tersebut.[8]

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis univariat pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 kategori yaitu otoriter, permisif dan demokratis. Dimana pola asuh otoriter berjumlah 12 responden (36,2%). Pola asuh permisif berjumlah 7 responden (21,2%). Dan pola asuh demokratis berjumlah 14 responden (42,5%). Berdasarkan analisis univariat prestasi belajar terbagi menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Dimana prestasi belajar yang rendah berjumlah 14 responden (42,4%), sedangkan prestasi belajar yang tinggi berjumlah 19 responden (57,6%). Berdasarkan analisis bivariat pola asuh dengan prestasi belajar Diketahui nilai *chi squarep-value* = 0.003<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak pada masa pandemi Covid-19.

Saran

Bagi institusi pendidikan keperawatan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar, serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi pembaca diperpustakaan. Bagi tempat penelitian diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk dapat memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi belajar yang rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar apalagi selama pandemi Covid-19. Bagi peneliti selanjutnya skripsi ini diharapkan dapat menjadi data atau informasi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian selanjutnya. Bagi responden diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi terkait pola asuh yang baik yang harus diberikan orang tua kepada anaknya agar mencapai hasil prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani1, A., Maulidya2, I. Z., Salafudzin3, A., Izza4, N. B., & Assyaefi5, M. I. (2020). ED.COFID (EDUCATION COVID-19 FOR KIDS) DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 KEPADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA WONOREJO KARANGANYAR DEMAK.
2. Felicia, F. V. (2020). Manifestasi Klinis Infeksi COVID-19 pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, *47*(6), 420–423.
3. Dong S, H. (2020). *Discovering drugrs to treat Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* (1st ed.). Drug Discov Ther.
4. Prima, E. (2020). Kasus Covid-19 Pada Anak di Amerika. *Tempo*.
5. Pranita, E. (2020). Infeksi Covid-19 Pada Anak Indonesia Tertinggi di Asia. *Kompas*.
6. Dinkes. (2021). Profil Kesehatan Gorontalo.

7. Dewi, P, & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
8. Hurlock, E. B. (2012). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
9. Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliati, K. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, *2*(2),97–108.
10. Pola, H., Orang, A., Terhadap motivasi, T., Anak, B., Timur, J., Belajar, M. (2020). Kata Kunci : Pola Asuh, Peembelajaran Daring, Motivasi Belajar, 129–141.
11. Rizki, S. D., & Susilawati. (2017). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS II DAN III, *Vol.8, No.*
12. Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak, *Vol. 7, No.*
13. Suarsini, D. (2013). Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Artikel*.
14. Rodiyah, A. S. (n.d.). Studi tentang pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2*.
15. Turner, EA, Chandler, M, H., & RW. (2012). The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development, Vol.3*.
16. Yarida. (2011). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DDI GATTARENG. *Skripsi*.
17. Dai, L., & Wang, L. (2015). Review of family functioning. *Open Journel of Social Sciences*.
18. Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings*.
19. Ismaniar, Utoyo, S. (2020). “Mirror of effect”dalam perkembangan perilaku anak selama work from home (WFH) pada masa pandemic Covid-19". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1*.